

PEMANFAATAN ROTAN UNTUK PEMBUATAN SOUVENIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA WAODEBURI KECAMATAN KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA, SULAWESI TENGGARA

Imrayani

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Email: imrayani@gmail.com

Article History

Received: 11/05/2022 || Revised: 17/05/2022 || Accepted: 22/05/2022 || Online available: 24/05/2022

Abstrak

Pengembangan desa wisata menjadi salah satu program pemerintah untuk menjadikan desa-desa tertinggal menjadi desa yang maju. Dalam perkembangannya beberapa desa yang memiliki potensi mulai berubah, namun jika tidak diadakan pemetaan potensi yang ada, akan menjadikan desa wisata dimana saja sama, tanpa ada kekhasan khusus. Potensi wisata yang luar biasa yang dimiliki Kabupaten Buton Utara seharusnya bisa menjadi andalan untuk mengangkat taraf hidup masyarakat. Sektor pariwisata bisa menjadi sektor penopang pemasukan bagi pendapatan asli daerah. Di era yang semakin maju semakin pula banyak cara dan strategi untuk mengangkat potensi wisata di kabupaten dengan julukan Tanah Maju ini. Salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan adalah souvenir yang dapat dibawa oleh wisatawan setelah mengunjungi Desa Waodeburi Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Tujuan dari pengabdian pada masyarakat ini mengenalkan potensi souvenir dari rotan berbasis kearifan lokal dan mengembangkan kreatifitas souvenir di Desa Waodeburi Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. Para peserta yang mengikuti pelatihan membuat souvenir keranjang rotan di desa ini masing-masing berjumlah 15 orang per desa. Metode yang diterapkan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode presentasi dan demonstrasi. Kedua metode itu dilakukan untuk mengembangkan desain dan bentuk produk yang dapat diproduksi oleh masyarakat lokal dengan harga murah, pengerjaan mudah dan berbasis kearifan lokal. Diharapkan masyarakat dapat membuat souvenir keranjang rotan dan wisatawan dapat membeli souvenir tersebut sebagai kenangan setelah berkunjung ke Kabupaten Buton Utara.

Katakunci: . Souvenir, Kearifan Lokal, wisata

Abstract

The development of tourist villages is one of the government's programs to make underdeveloped villages into developed villages. In its development, several villages that have potential began to change, but if there is no mapping of the existing potential, it will make tourism villages the same everywhere, without any special characteristics. The extraordinary tourism potential of South Buton Regency should be a mainstay to raise people's living standards. The tourism sector can be an income support sector for local revenue. In an increasingly advanced era, there are also many ways and strategies to promote tourism potential in the district with the nickname Tanah Maju. One of the tourism potentials that can be developed is souvenirs that can be brought by tourists after visiting Waodeburi Village, Kulisusu District, North Buton Regency. The purpose of this community service is to introduce the potential of souvenirs from rattan based on local wisdom and to develop souvenir creativity in Waodeburi Village, Kulisusu District, North Buton Regency, Southeast Sulawesi. The participants who took part in the training to make rattan basket souvenirs in this village were 15 people each per village. The method applied to this community service activity is the presentation and demonstration method. Both methods were carried out to develop product designs and forms that can be produced by local communities at low prices, easy workmanship and based on local wisdom. It is hoped that the public can make rattan basket souvenirs and tourists can buy these souvenirs as memories after visiting South North Regency.

Keywords: . Souvenirs, Local Wisdom, tourism

PENDAHULUAN

Suku Buton merupakan kelompok masyarakat asli yang mendiami pulau-pulau utama di Kepulauan Buon, seperti Baubau, Buton Utara, Buton Utara dan Buton. Suku Buton termasuk dalam tipe masyarakat yang hidup dengan sistem berkebun, berburu, menangkap ikan dan nelayan. Pulau Buton merupakan pulau besar dari sekian banyak pulau yang ada di Kepulauan Buton dimana pada pulau tersebut memiliki Taman Nasional Lambusango. Pada lokasi tersebut terdapat tiga desa penyangga untuk Taman Nasional Tersebut. Potensi di tiga desa tersebut sangat menarik dan sudah ada wisatawan yang datang berkunjung. Desa memiliki banyak sekali potensi yang masih belum dimanfaatkan atau belum diolah secara baik, terutama pada sektor wisata. Setiap desa memiliki potensi yang kadang masyarakat sekitarnya sendiri pun belum melihat potensi tersebut. Padahal sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan dan mampu memberikan sumbangan yang sangat baik untuk kemandirian desa. Akhir-akhir ini wisatawan beralih dari wisata konvensional beralih ke wisata yang memiliki rasa peduli terhadap lingkungan, alam, dan budaya. Wisata yang memberikan penghargaan terhadap lingkungan, alam, dan budaya tidak lepas dari dukungan lingkungan yang berada di desa, yang digerakkan untuk mendukung potensi wisata pedesaan.

Potensi wisata lokal yang ada di desa memang akhir-akhir ini sangat diminati oleh wisatawan yang rindu pada alam terbuka, interaksi dengan lingkungan, dan masyarakat lokal. Desa Wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur yang unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan (Antara & Arida, 2015). Pariwisata pedesaan memberikan potensi yang dimiliki desa untuk dinikmati oleh masyarakat. Sehingga pengelolaan potensi wisata pedesaan merupakan hal utama untuk menuju desa wisata. Wisata yang datang ke desa di Kabupaten Buton Utara yaitu Desa Waodeburi, sangat kental dengan adat dan budayanya, namun sayang di desa tersebut belum memiliki souvenir atau cinderamata yang dapat dibawa pulang sebagai kenangan setelah mereka mengunjungi desa-desa tersebut.

Berlatar belakang desa wisata adat dan kekayaan alamnya, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam penyuluhan dan pelatihan pembuatan souvenir atau cinderamata diberikan kepada masyarakat di ketiga Desa tersebut sebagai produk kerajinan kepada kelompok pengrajin kayu dan untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan UMKM khas Wisata Desa Waodeburi Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara, dalam mengemas produknya menjadi lebih bernilai jual

tinggi . Para pelaku desa wisata dituntut untuk menciptakan kreativitas dan inovasi dalam pembuatan souvenir bagi wisatawan. Membuat souvenir wisata ibarat mengasah kreativitas dan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan (Nala et al, 2018). Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah semakin meningkatnya kebutuhan akan souvenir dengan desain yang mampu meningkatkan penampilan serta nilai produk, kemudian kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya souvenir dalam meningkatkan ekonomi desa wisata, dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang desain kemasan produk kerajinan souvenir.

Tujuan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kepada para masyarakat di desa wisata (Gantina et al, 2020; Ratnaningtyas & Swantari, 2021). Pengetahuan itu meliputi kebutuhan akan souvenir dengan desain yang mampu meningkatkan penampilan serta nilai produk, selanjutnya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya souvenir dalam meningkatkan ekonomi desa wisata, serta untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang desain kemasan produk kerajinan souvenir. Dengan adanya kegiatan penyuluhan pelatihan ini diharapkan bermanfaat dalam menambah wawasan dan kemampuan tentang pembuatan berbagai bentuk dan bahan kemasan. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kreatif bagi UMKM dan dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam meningkatkan kualitas dan nilai jual produknya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pembuatan kemasan produk souvenir keranjang rotan di Desa Waodeburi Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi dan demonstrasi secara individu maupun kelompok.

1. Metode Presentasi. Metode presentasi pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan souvenir keranjang Rotan dan desain produk.
2. Metode Demonstrasi. Metode demonstrasi pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mempertunjukkan cara pembuatan souvenir keranjang Rotan. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktikkan langsung membuat produk souvenir keranjang rotan dengan kemasan sesuai dengan prosedur dalam pembuatan souvenir. Selanjutnya Metode praktik pada kegiatan

pengabdian pada masyarakat ini untuk melatih para perajin UMKM khas Desa Waodeburi Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara, dalam membuat souvenir keranjang rotan. Metode ini dilakukan agar para perajin makanan tersebut mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan souvenir keranjang rotan.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat tentang penyuluhan dan cara pelatihan membuat souvenir keranjang rotan di Balai Desa Waodeburi Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara dilaksanakan pada tanggal 10 Januari sampai dengan tanggal 15 Januari 2021, pesertanya sebanyak 15 orang yang terdiri dari pelaku wisata Desa Waodeburi Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. Banyaknya peserta dari desa wisata di Kepulauan Buton ini menunjukkan peserta sangat bermotivasi dan antusias untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini, dengan penyuluh yang terdiri dari 2 orang dosen Universitas Muhammadiyah Kendari yang sangat sabar dan tekun melatih para peserta pelatihan. Materi yang diberikan pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini antara lain:

1. Memberikan modul dan presentasi powerpoint tentang souvenir dan desain
2. Memberikan pelatihan membuat souvenir keranjang rotan.
3. Cara Memasarkan souvenir keranjang Rotan

Modul dan Presentasi Powerpoint Souvenir

Souvenir adalah salah satu produk hasil keterampilan tangan manusia yang diciptakan untuk keperluan tertentu, misalnya cinderamata pernikahan, produk khas daerah, atau kenang-kenangan pada suatu acara tertentu. Produk souvenir biasa dibuat dalam jumlah yang banyak dengan bentuk, warna, ukuran dan fungsi yang sama untuk satu desain yang dibuat. Souvenir dibuat dengan ukuran kecil, digunakan sebagai hiasan, didalam etalase, atau yang sedang berkembang saat ini dapat difungsikan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Pilihan bentuk, warna, hingga pemfungsian souvenir saat ini beragam tidak lagi hanya digunakan sebagai hiasan semata. Beberapa industri produsen souvenir mengembangkan ide dan inovasi yang dimiliki masing-masing industri untuk bersaing dengan industri lain yang sejenis (Prakosa dan Cheon, 2013).

Desain

Desain produk adalah suatu proses perencanaan yang dilakukan oleh perencana produk, untuk membuat suatu produk. Desain bukan semata-mata rancangan diatas kertas, namun juga proses secara keseluruhan sampai karya tersebut berwujud dan memiliki nilai. Pembuatan desain meliputi penyusunan elemen-elemen seni visual

seperti garis, warna, ruang, tekstur, bentuk, dan cahaya. Semua hal tersebut menyangkut bagaimana proses yang akan terjadi ketika seseorang membuat karya hingga karya yang diinginkan terwujud. Kesan visual, nilai raba, kualitas karya akan ditentukan dari awal pembuatan desain. Untuk itu desain adalah awal mula pembuatan suatu karya setelah ide. Desain juga diartikan sebagai gambar rancangan untuk merencanakan sesuatu karya dan konsep suatu karya. Desain harus digambarkan dengan jelas baik bentuk, ukuran, konstruksi, dan bahan sehingga memudahkan proses pembuatan selanjutnya. Desain terus dikembangkan untuk mencari mutu yang lebih baik serta optimal, karena keberadaannya yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat (Palgunadi, 2007). Pelatihan Membuat Souvenir Keranjang Rotan Tahap-tahap cara membuat souvenir keranjang Rotan antara lain:

1. Tahap pertama adalah membuat dasar keranjang, yang terdiri dari:
 - a. Menjajarkan 8 helai Rotan satu dengan lainnya, dengan jarak 0,5 cm diantaranya.
 - b. Anyamkan Rotan keenam secara tegak lurus melalui kelima gelagah lainnya.
 - c. Anyamkan Rotan keenam melewati sisi atas gelagah pertama, melewati sisi bawah gelagah kedua, lalu sisi atas gelagah ketiga, sisi bawah gelagah keempat, dan melewati sisi atas gelagah kelima.
 - d. Anyamkan 4 helai Rotan lain dengan cara ini, dan pastikan helai-helai tersebut sejajar dengan gelagah keenam
2. Tahap kedua adalah tekukkan helai-helai gelagah, yang terdiri dari:
 - a. Tekuk rotan yang menonjol dari kotak anyaman dasar ke atas.
 - b. Dengan menekuknya akan lebih mudah untuk menganyam dan Rotan ini akan berfungsi sebagai penyangga keranjang.
3. Tahap ketiga adalah belah rotan tengah, yang terdiri dari:
 - a. Belah salah satu ujung dari Rotan ketiga atau ke delapan, dimulai dari pangkal Rotan untuk membelahnya,
 - b. Setelah memiliki sebelas Rotan, anyamlah belahan Rotan itu.
4. Tahap keempat adalah anyam keranjang, yang terdiri dari:
 - a. Masukkan ujung Rotan yang tirus ke dalam belahan Rotan dan tahan dengan sebuah jepitan baju.
 - b. Jagalah supaya gelagah yang sedang dianyam tetap dekat dengan dasar keranjang dan anyamlah, dengan bergantian melewati sisi atas dan bawah Rotan.
5. Tahap kelima adalah tutup dasarnya, yang terdiri dari:
 - a. Dari sudut kiri keranjang, ambillah Rotan di sudut keranjang dan tarik perlahan.
 - b. Tarik lebih kuat pada Rotan kedua karena akan membuat lengkungan pada dasar keranjang.
 - c. Lanjutkan ke Rotan keempat dan tarik kembali perlahan
6. Tahap keenam adalah lanjutkan menganyam, yang terdiri dari:
 - a. Teruskan menyambungkan dan menganyam gelagah baru melalui Rotan.

- b. Pastikan tidak menarik terlalu kuat pada sudut-sudutnya, karena dapat membuat Rotan terlampau melengkung ke dalam dan dapat merusak bentuk keranjang.
7. Tahap ketujuh adalah rapatkan dasar keranjang, yang terdiri dari:
 - a. Dorong atau tariklah barisan-barisannya ke bawah sambil menganyam.
 - b. Mulailah menekan atau menarik dimulai
 - c. dari dasar keranjang dan lanjutkan ke
 - d. atas dengan helai Rotan baru.
8. Tahap kedelapan adalah tepi atas keranjang, yang terdiri dari:
 - a. Tiruskan Rotan dengan gunting, dari Rotan keempat hingga Rotan terakhir.
 - a. Anyamkan hingga semua Rotan telah dianyam ke dalam Rotan.
9. Tahap kesembilan adalah potong keranjang untuk merapikan, yang terdiri dari:
 - a. Potong Rotan
 - b. Lipat Rotan ke sisi dalam keranjang melewati baris teratas anyaman Rotan.
 - c. Pastikan setiap Rotan terlipat sejajar pada sisi dalam keranjang.

Pemasaran Souvenir Keranjang Rotan

Untuk memasarkan barang souvenir keranjang rotan, para penyuluh menganjurkan agar pelaku desa wisata yang telah mampu membuat souvenir ini dapat menyalurkannya di toko yang menjual souvenir yang dekat dengan obyek wisata agar banyak konsumen yaitu wisatawan langsung mendatangi lokasi untuk membeli produk tersebut dengan mudah. Selain itu pelaku desa wisata juga harus menetapkan harga yang sesuai dan terjangkau, kemudian agar memuaskan wisatawan maka souvenir dapat dibuat dengan dengan berbagai bentuk, warna dan kemasan yang berbeda dan bervariasi juga unik.

Hasil dari Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan

Souvenir merupakan bukti bahwa destinasi wisata tersebut memiliki kreatifitas yang baik. Sebuah souvenir hendaknya dibuat berbentuk miniatur yang berukuran kecil sehingga mudah dikemas dan dibawa oleh wisatawan. Metode dalam penyuluhan dan pelatihan membuat souvenir adalah menggunakan teknik amati, tiru, modifikasi. Seperti yang diberikan oleh penyuluh mengenai souvenir yang dibuat oleh pengrajin rotan atau bambu dalam membuat keranjang rotan sehingga souvenir tersebut dapat dijadikan tempat untuk menyimpan aksesoris, seperti gelang, cincin, dan sebagainya. Pada saat materi penyuluhan telah selesai maka dilanjutkan demonstrasi yaitu praktek membuat souvenir oleh pengrajin rotan dan kayu. Keterampilan mereka sudah sangat baik, namun terkendala oleh peralatan untuk bekerja membuat souvenir berkualitas bagus. Pengadaan peralatan souvenir harus segera direalisasikan agar para pengrajin dapat bersemangat dalam pembuatan souvenir.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pembuatan souvenir telah dilaksanakan dengan baik di pada Desa Waodeburi Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara. Masyarakat menerima pelatihan yang diberikan oleh penyuluh. Masyarakat belum paham mengenai pariwisata dan pengrajin sangat mengharapkan peralatan untuk menyempurnakan peralatan. Pembuatan souvenir keranjang rotan dapat memberikan ide atau kreatifitas seperti beberapa contoh peralatan dalam pembuatan makanan dari Ubi Kayu yang dibuat dalam ukuran kecil kemudian ditempel pada bingkai dan ada cerita tentang fungsi dari peralatan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH (BILA PERLU)

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Kendari yang telah memberikan pendanaan, pendampingan desa wisata. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa beserta masyarakat Desa Waodeburi Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara Sulawesi Tenggara yang telah memberikan dukungan kegiatan pengabdian ini.

PUSTAKA

- Antara, M., & Arida, S. (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Potensi Lokal. Bali: Konsorsium Riset Pariwisata (KRP) Universitas Udayana.
- Gantina, D., & Swantari, A., & Ratnaningtyas, H. (2020). Penyuluhan Pembukuan Sederhana Kepada Ibu Rumah Tangga yang Memiliki Usaha di Desa Cipasung, Kabupaten Kuningan- Jawa Barat. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 2(2): 97-103.
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Wirausaha di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 3(1):39-44.
- Nala, I. W. L., Keliwar, S., & Hidayanto, A. F. (2018). Penguatan Pokdarwis Rindang Benua Melalui Pkm Pelatihan Perancangan Paket Kunjungan Wisata Dan Desain Souvenir. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, 3(10): 85-
- Prakosa, S. dan Cheon, H. (2013). Thai tourists' Souvenir Shopping Experience in Korea. *Asia Marketing Journal*, 15(3): 15-29.